

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Rentabilitas Terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



Disusun Oleh:

Yugo Dwi Prasetio

3121 31897

PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA Yogyakarta

DESEMBER 2023

TUGAS AKHIR

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

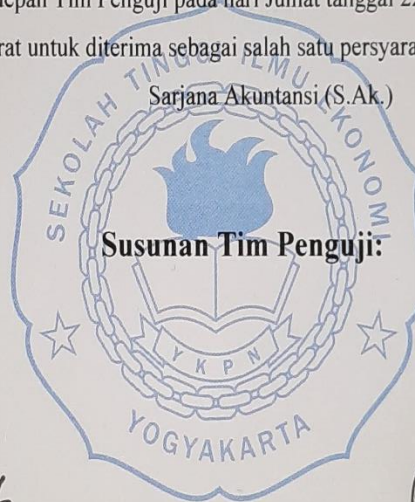
Dipersiapkan dan disusun oleh:

YUGO DWI PRASETIO

Nomor Induk Mahasiswa: 312131897

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Julianto Agung Saputro, SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 Desember 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



W. Prastika Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Yugo Dwi Prasetyo
STIE YKPN

e-mail: yugodwiprasetyo2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability and profitability on stock prices. Company liquidity is measured by Current ratio (CR), profitability is measured by Return On Assets (ROA) and profitability is measured by Return On Equity (ROE). This study takes data on food and beverage companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period 2018-2022. The results showed that Current ratio (CR) and Return On Assets (ROA) had no effect on stock prices while Return On Equity (ROE) Ratio had an effect on stock prices.

Keywords: Current ratio, Return On Assets, Return On Equity, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham. Likuiditas Perusahaan diukur dengan *Current ratio* (CR), profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan rentabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini mengambil data perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current ratio, Return On Assets, Return On Equity, Harga Saham*

1.PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi batasan seperti wilayah tidak lagi menjadi penghambat laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Waters (2000) Globalisasi merupakan sebuah transformasi sosial dan budaya yang tidak lagi dibatasi oleh lokasi geografis. Pertumbuhan ekonomi, baik dalam negara maupun perusahaan membutuhkan jumlah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dana yang sangat besar, hal ini sering kali menjadi persoalan utama dan bahkan penyebab banyak perusahaan mengalami masalah finansial. Pemerintah maupun swasta melakukan berbagai upaya untuk memperoleh dana tambahan, salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal hadir sebagai solusi efektif untuk mendapatkan tambahan dana dari investor yang ingin berinvestasi pada emiten yang membutuhkan dana baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pasar modal di Indonesia sendiri ialah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan terdaftar di BEI terdiri atas berbagai sektor, antara lain: industri dasar, *property* dan *real estate*, kimia, industri barang konsumsi, Infrastruktur, agrikultur, pertambangan, utilitas, transportasi, keuangan, jasa perdagangan dan investasi. Salah satu sektor yang penting adalah sektor manufaktur khususnya pada industri makanan dan minuman. Berdasarkan data *Indonesia Stock Exchange (IDX) Statistics* Pada tahun 2021 tercatat 72 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 84 perusahaan (www.idx.co.id). Peningkatan jumlah perusahaan tersebut menjadi bukti pesatnya perkembangan pada industri ini, hal ini mengharuskan manajemen perusahaan untuk melakukan peningkatan kinerja agar laba dari penggunaan sumber daya dapat dihasilkan secara maksimal. Kinerja secara sederhana ialah penentuan periodik efektivitas dan efisiensi operasional karyawan dan organisasi yang didasarkan pada kriteria, standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Mulyadi, 2016).

Menurut Hadi (2015) Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki peluang lebih besar menarik investor dan merupakan salah satu aspek umum yang biasanya diperhatikan oleh para investor ketika melakukan investasi saham pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan pada pasar modal. Dalam menjalankan aktivitas investasi, investor memerlukan informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu sumber informasi bagi investor adalah laporan keuangan yang di publikasikan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan memberikan informasi sebagai sinyal kepada publik untuk memudahkan manajemen memperoleh tambahan dana dari investor. Menurut Spence (1973) *Signalling Theory* terjadi ketika manajemen perusahaan memberikan isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi *private* tentang kondisi perusahaan sebagai tujuan mengurangi asimetris informasi dipasar modal.

Investasi tidak terlepas dari ketidakpastian atau risiko, dalam hal ini investor tidak dapat memastikan hasil yang diperoleh dari investasi, tindakan yang bisa dilakukan oleh investor hanyalah mengurangi kerugian pada setiap keputusan investasi dengan memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Oleh karena itu, investor perlu memastikan apakah sinyal berupa informasi yang dibagikan oleh manajemen perusahaan adalah sinyal baik atau buruk untuk pengambilan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keputusan investasi. Salah satu metode yang efektif adalah dengan melakukan analisis kinerja laporan keuangan, yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan laporan keuangan kita bisa menentukan rasio yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal

Penelitian berjudul "*The Market for Lemons*" oleh Akerlof pada tahun 1970 dalam karyanya tersebut diperkenalkan istilah *asymetri information* (asimetris/ketidakseimbangan informasi). Dalam penelitiannya terjadi situasi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi mengenai spesifikasi produk antara pembeli dan penjual. Hal ini mengakibatkan pembeli menilai produk yang dijual baik itu produk dengan spesifikasi tinggi ataupun rendah akan dinilai dengan harga yang sama, karena ketidakseimbangan informasi yang mereka miliki.

Michael Spence (1973) mengembangkan pemikiran tersebut dalam *basic equilibrium signaling model* (keseimbangan sinyal). Model ini diilustrasikan pada pasar pekerja dan menemukan bahwa perusahaan dengan *good performance* (kinerja baik) menggunakan informasi finansial yang mereka miliki ataupun informasi yang tidak berkaitan dengan finansial sebagai sinyal kepada pasar. Hal ini mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi *private* dan bernilai tinggi sebagai sinyal kepada pasar, dengan dasar pertimbangan investor dan pemegang saham. Sinyal ini dapat berupa laporan finansial, promosi atau informasi lain yang mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja lebih unggul daripada pesaingnya. Pertanyaan yang perlu dijawab dari penelitian ini adalah apakah informasi likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas yang disampaikan manajemen perusahaan melalui laporan keuangan tahunan diterima sebagai sinyal bagi para investor dipasar modal dan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merujuk pada suatu rasio yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo. Indikator *Current ratio* (CR) menjadi satu parameter yang dapat mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Indeks Lancar (*Current ratio*) merujuk pada parameter yang menggambarkan efisiensi pemanfaatan aset lancar oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Hanafi &

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Halim, 2018). Sejalan dengan konsep ini, peningkatan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban untung jangka pendek akan mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial tersebut, menandakan tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu mengenai korelasi antara likuiditas dan harga saham telah dilakukan oleh sejumlah peneliti Chasanah & Aji (2020) dan Lestari & Munandar (2020) menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Rasio lancar (*Current ratio*) menempati peran yang sangat strategis bagi perusahaan karena dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan valuasi perusahaan di pasar modal. Peningkatan nilai CR tidak hanya mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif (Likuiditas), tetapi juga menjadi indikator kesehatan finansial perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan identifikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi finansial yang kokoh, dan hal ini dapat memberikan dampak langsung pada penilaian harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas dapat dipahami sebagai rasio yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya dengan sumber daya yang mereka miliki. Manajemen dalam melakukan evaluasi pengelolaan aset perusahaan dapat menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam meraih keuntungan maksimal dari efisiensi pemanfaatan sumber daya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang dapat memperlihatkan probabilitas dari suatu entitas/perusahaan dengan membandingkan efisiensi penggunaan sumber daya terhadap jumlah laba yang diterima (Aprilia et al., (2023).

Penelitian sebelumnya mengenai korelasi antara profitabilitas dan harga saham telah dilaksanakan oleh sejumlah peneliti Winata et al (2023) dan Putri & Iqbal (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset, akan semakin signifikan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham di pasar modal. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4 Pengaruh Rentabilitas Terhadap Harga Saham

Rentabilitas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap modal kerja yang digunakan dalam operasinya selama periode

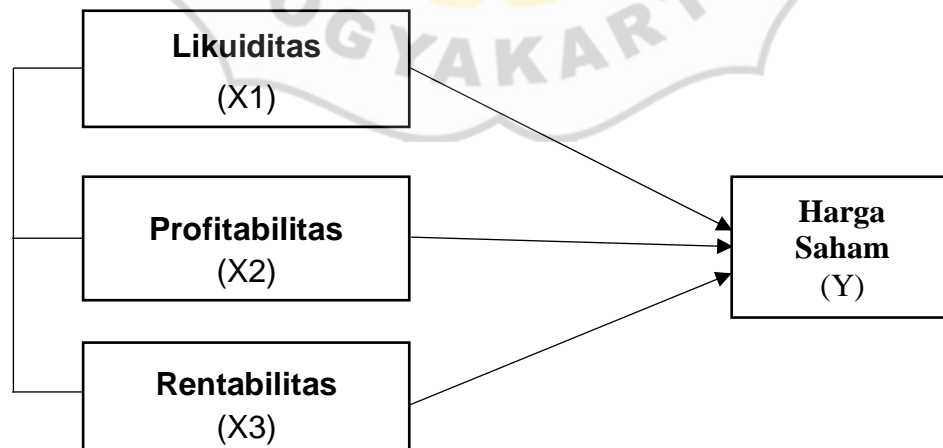
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertentu. Munawir (2014) mengartikan rentabilitas sebagai perbandingan yang menentukan dimensi laba yang diperoleh relatif terhadap modal yang digunakan dalam proses operasional. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat rentabilitas yang tinggi berpotensi menarik minat investor di pasar modal. *Return on equity* (ROE) muncul sebagai salah satu indikator keuangan yang mampu menilai tingkat rentabilitas perusahaan melalui pengukuran laba bersih yang dihasilkan perusahaan per unit dana yang diinvestasikan dalam modal.

Penelitian sebelumnya mengenai rentabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sari et al (2018) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) sebagai indikator rentabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Rentabilitas adalah parameter kritis yang mencerminkan efisiensi perolehan laba dari modal kerja yang ditanamkan. *Return on equity* (ROE), sebagai indikator keuangan yang berdaya guna, mampu memberikan penilaian yang sangat tepat terhadap tingkat rentabilitas suatu perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap unit dana yang diinvestasikan dalam modalnya. Dalam konteks dampaknya terhadap harga saham, perusahaan dengan tingkat laba bersih yang tinggi memperoleh peluang besar untuk menarik minat investor di pasar modal, memperkuat posisi mereka dalam persaingan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini:

H3 : Rentabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *Non-probability* sampling dengan *purposive sampling*, yakni pendekatan dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah
Jumlah sampel: perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI	15
1 Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar BEI periode 2018-2022	-1
2 Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	0
3 Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp)	0
4 Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode penelitian 2018-2022	-2
Sampel penelitian	12
Periode penelitian	5
Total sampel	60

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen Likuiditas

Penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan ukuran *Current Ratio* (CR). CR membandingkan bagaimana efisiensi penggunaan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban/utang jangka pendek perusahaan. Sehingga secara sederhana ketika semakin efisien penggunaan aset perusahaan terhadap utang maka perusahaan dinyatakan dapat memenuhi kewajiban utang dengan baik atau Likuid. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.2 Variabel Independen Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan ukuran *Return on assets* (ROA). ROA membandingkan laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan total nilai aset yang diperlukan untuk menciptakan pendapatan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net income before noncontrolling interest of earnings and nonrecurring items}}{\text{Total Assets}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Total assets

3.2.3 Variabel Independen Rentabilitas

Penelitian ini mengukur rentabilitas menggunakan ukuran *Return on equity* (ROE) ROE adalah suatu rasio keuangan yang menggambarkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap jumlah modal sendiri yang diinvestasikan. ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net income before noncontrolling interest of earnings and nonrecurring items}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

3.2.4 Variabel Dependen Harga Saham

Nilai ekuitas saham mencerminkan klaim kepemilikan terhadap aset suatu entitas perseroan terbatas (PT) di mana saham tersebut diperdagangkan. Harga di sini digambarkan sebagai nilai yang terbentuk dari proses transaksi antar pembeli kepada penyedia/penjual saham yang dimotivasi oleh ekspektasi profit atas entitas tersebut. Dalam penelitian ini data harga saham didasarkan pada tanggal perusahaan menyampaikan laporan kepada publik/publikasi, hal ini dilakukan karena respons pasar terhadap sinyal berupa informasi yang disampaikan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal.

3.3 Model Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan model regresi linear berganda. Model penelitian ini digambarkan dalam model persamaan penelitian yang menghubungkan variable likuiditas, profitabilitas, rentabilitas dengan harga saham perusahaan. Sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	=	Harga saham
X1	=	Likuiditas
X2	=	Profitabilitas
X3	=	Rentabilitas
β_0	=	Konstanta
$\beta_0, \beta_1, \beta_2$	=	Koefisien regresi untuk variabel bebas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memberikan gambaran tentang data yang diamati, dilakukan analisis statistik deskriptif yang mencakup minimum, maksimum, standar deviasi dan rata-rata. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CR	60	,73	9,95	3,0065	1,88750
ROA	60	,01	,42	,1167	,08175
ROE	60	,01	1,05	,2085	,19932
Harga Saham	60	725	17900	5016,67	3927,035
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1 menjelaskan entang deskripsi variable penelitian sebagai berikut:

1. Skor minimum variabel CR adalah 0,73 untuk PT Multi Bintang Tbk dan skor maksimum sebesar 9,95 untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,01 dan standar deviasi 1,89.
2. Skor minimum variabel ROA adalah 0,01 untuk PT Astra Argo lestari Tbk dan skor maksimum sebesar 0,42 untuk Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,12 dan standar deviasi 0,82
3. Skor minimum variabel ROE adalah 0,01 untuk PT Astra Argo lestari Tbk dan skor maksimum sebesar 1,05 untuk Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,01 dan standar deviasi 0,20
4. Skor minimum variable harga saham adalah 725 untuk PT Akasha Wira International Tbk dan skor maksimum sebesar 17900 untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk nilai rata-rata (mean) sebesar 5017 dan standar deviasi 3927.

4.2 Uji Asumsi Klasik

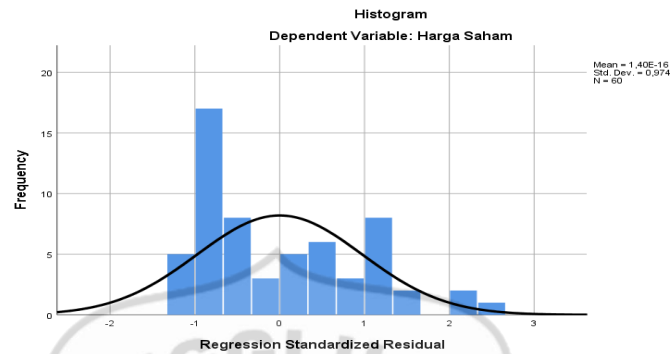
Peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk menyakinkan bahwa data yang digunakan bersifat BLUE dan dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data pada model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independent, memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan histogram, normal p-plot dan kolmogrov-smirnov.

1. Histogram

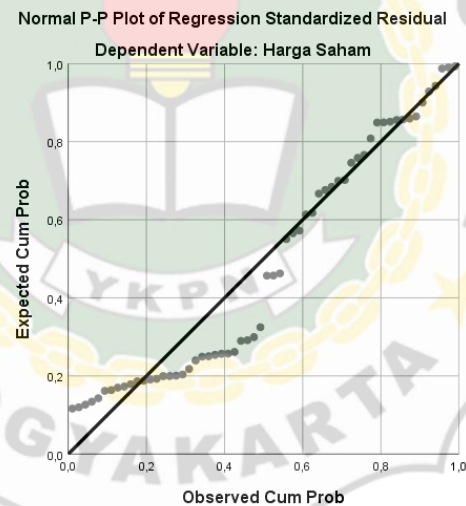
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Hasil uji normalitas histogram menunjukkan distribusi frekuensi data terbentuk seperti lonceng (*bell curve*) yang simetris, artinya data tersebut terdistribusi normal.

2. Normal P Plot



Gambar 2. Hasil Uji Normal P Plot

Berdasarkan hasil uji menunjukkan *plotting* (titik-titik) mengikuti garis diagonal grafik, artinya data terdistribusi normal.

3. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 1 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	60
Test Statistic	,189
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	,067 ^d

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Tabel 1, *asympt.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan data tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan opsi lain, yaitu metode *Monte Carlo*. Kemudian Setelah dilakukan uji normalitas dengan model *Monte Carlo* nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar $0,067 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi apakah terdapat gejala multikolinearitas atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh skor tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Current Ratio	,584	1,711
Return On Asset	,143	6,992
Return On Equity	,135	7,431

a. Dependent Variable: Harga Saham

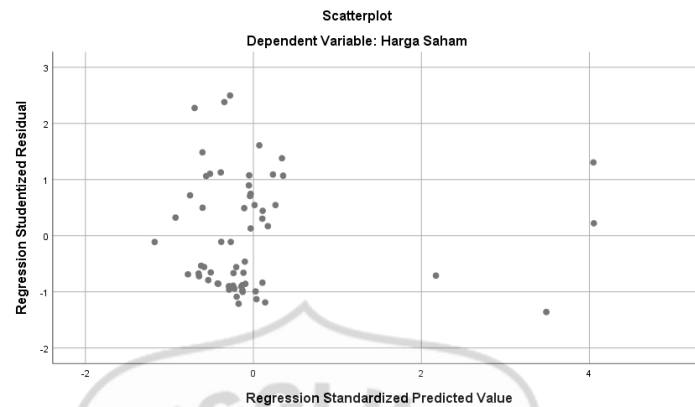
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat simpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan perbedaan dalam varians dan sisa antara observasi satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka penelitian ini, homoskedastisitas merujuk pada keadaan di mana sisa memiliki varians yang serupa, sementara heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat ketidakseragaman dalam varians tersebut. Berikut beberapa cara uji heterokedastisitas antara lain:

1. *Scatter plot*.

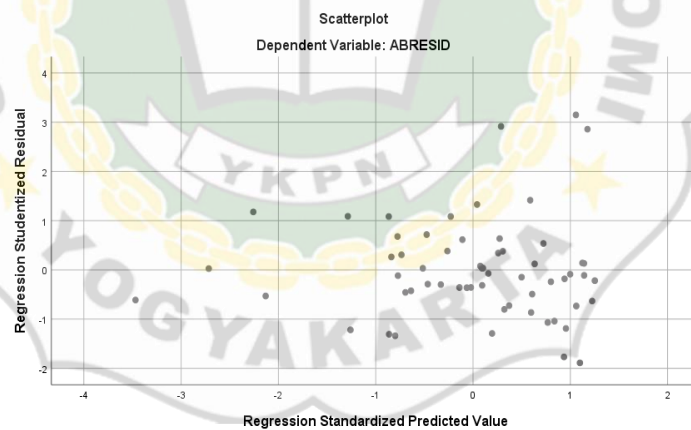
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1 Hasil *Scatter Plot*

Dari hasil pengujian *Scatterplot* pada gambar 3 ditemukan tidak terdapat pola yang jelas dan titik menjauh dari garis diagonal 0 pada sumbu Y. Dengan beberapa titik berkumpul dan sebagian menyebar, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Glester



Gambar 4 Hasil Uji Glester

Pengujian glester dilakukan untuk memastikan tidak terdapat residual dalam model regresi. Dari hasil pengujian pada gambar 4 ditemukan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menjauh dari garis diagonal 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu pendekatan statistik yang bertujuan untuk mengenali keberadaan ketergantungan atau pola yang khusus antara residual (kesalahan) pada periode ke-t dengan residual pada periode ke-t-1. Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3 Hasil Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,172

Dari hasil pengujian didapatkan nilai Durbin-watson (DW) sebesar 2,172 lebih besar dari nilai durbin upper (dU) sebesar 1,6889 maka tidak terdapat autokorelasi positif dan untuk nilai diperoleh dari $4-dU = 4-1,6889 = 2,3111$ nilai tersebut lebih besar dari nilai DW 2,172 maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda diterapkan dengan tujuan memahami dampak variabel independen, seperti likuiditas, profitabilitas, dan rentabilitas, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3908,412	1017,832		3,840	,000
	Current ratio	-242,195	293,635	-,116	-,825	,413
	Return On Asset	-8524,630	13704,211	-,177	-,622	,536
	Return On Equity	13577,714	5794,559	,689	2,343	,023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berikut ini:

$$Y = 3908,412 + (-242,195)X_1 + (-8524,630)X_2 + (13577,714)X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dalam penelitian, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 3908,412 artinya menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen meliputi *Current ratio* (X_1), *Return on assets* (X_2), *Return on equity* (X_3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham adalah 3908,412.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current ratio* (X_1) yaitu sebesar -242,195. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antar variabel *current ratio* dengan harga saham. Artinya jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan 1% , maka sebaliknya variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar -242,195 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on assets* (X2) sebesar -8524,630 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antar variabel *return on assets* dengan harga saham. Artinya jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan 1% , maka sebaliknya variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar --8524,630 dengan asumsi variabel lainnya konstan
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on equity* (X3) sebesar 13577,714. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antar variabel *return on equity* dengan harga saham. Artinya jika variabel *return on equity* mengalami kenaikan 1% , maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 13577,714 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4 Uji F

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara meyakinkan dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	9,969	,000 ^b
Residual	56		
Total	59		

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ Yaitu, $9,969 > 2,77$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *current ratio*, *Return on assets* dan *Return on equity* secara meyakinkan dapat menjelaskan variabel harga saham.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan guna mengevaluasi kapabilitas model dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi nilai *Adjusted R²* sebagai acuan, mengingat adanya kecenderungan bias terhadap variabel terikat dalam model.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,590 ^a	,348	,313

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian R^2 analisis berganda dengan memperhatikan nilai *adjusted R²* sebesar 0,313. Artinya 31,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on assets* dan *return on equity*, sedangkan sisanya 68,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.6.1 Uji Statistik t

Uji signifikansi koefisien (uji t) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pada bab II telah dinyatakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham
2. H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
3. H3: Rentabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	3908,412	1017,832		3,840	,000
Current RaTio	-242,195	293,635	-,116	-,825	,413
Return On Asset	-8524,630	13704,211	-,177	-,622	,536
Return On Equity	13577,714	5794,559	,689	2,343	,023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, pada *current ratio* sebagai proyeksi dari variabel likuiditas diketahui nilai t hitung sebesar -0,825 lebih kecil nilai dari t tabel 2.030 atau dari signifikansi 0,413 lebih besar dari *alpha* 0,05. Oleh karena itu H1 ditolak, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on assets sebagai proyeksi dari variabel profitabilitas diketahui nilai t hitung sebesar -0,622 lebih kecil dari nilai t tabel 2.030 atau dari signifikansi 0,536 lebih besar dari *alpha* 0,05. Oleh karena itu H2 ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on equity sebagai proyeksi dari variabel rentabilitas diketahui nilai t hitung sebesar 2.343 lebih besar dari nilai t tabel 2.030 atau dari signifikansi 0,023 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Oleh karena itu H3 diterima, artinya rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kapabilitas perusahaan dalam melakukan kewajiban utangnya ketika jatuh tempo. Untuk mengukur apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek mereka atau bisa dinyatakan likuid maka salah satu indikator yang dapat menunjukkan hal tersebut adalah *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) membandingkan bagaimana efisiensi penggunaan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek perusahaan. Sehingga semakin besar perbandingan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban utang jangka pendeknya yang berarti perusahaan dapat dikatakan Likuid.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan variabel *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2020) dan Dian Sari (2021) yang menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Meningkatnya nilai *current ratio* tidak selalu berdampak baik pada perusahaan, *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi kelebihan kas atau adanya *idle fund* yang disebabkan karena tingkat aktivitas perusahaan rendah. *Current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kelebihan dana yang terlalu besar (Sajiyah, 2016).

Pernyataan tersebut didukung oleh *output* uji analisis deskriptif dari data keuangan perusahaan di dapatkan rata-rata nilai CR sangat tinggi yaitu 301%. Namun tingginya *current ratio* yang disebabkan rendahnya aktivitas perusahaan akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat kita lihat dari persentase rata-rata pengembalian laba atas aset (*return on asset*) yaitu hanya sebesar 12% dengan kata lain perbedaan mencapai 289%. Artinya meskipun perusahaan dapat dinyatakan sangat likuid karena jumlah aset lancar yang mereka miliki jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Akan tetapi *Current ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kelebihan kas (*idle fund*) yang lebih lanjut mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Dalam mempertimbangkan keputusan investasi, investor tidak terlalu mementingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan, akan tetapi cenderung lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh, karena jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh. Seperti dalam penelitian ini nilai *Current ratio* perusahaan bisa dikatakan sangat tinggi akan tetapi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun. Artinya nilai *current ratio* berpengaruh negatif harga saham.

Current ratio merupakan ukuran yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, namun *current ratio* tidak dapat secara menyeluruh menggambarkan arus kas perusahaan dimasa yang akan datang sehingga terdapat kemungkinan investor tidak memperhatikan *current ratio* sebagai bahan pertimbangan investasi. Investor tidak tertarik untuk melakukan investasi meskipun perusahaan dapat melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Dian Sari, 2021). Berdasarkan uraian di atas *current ratio* yang terlalu tinggi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan dan keterbatasan *current ratio* menjadi alasan mengapa jarang diperhatikan sebagai tolak ukur investasi bagi para penanam modal. Sehingga *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan pada pasar modal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas dapat dipahami sebagai rasio yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya dengan sumber daya yang mereka miliki. Dalam penelitian indikator ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan profit. Secara sederhana ROA membandingkan antara laba perusahaan dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian semakin besar nilai ROA akan mencerminkan kinerja perusahaan akan semakin baik karena nilai ROA yang tinggi menjelaskan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nafia & Sijabat (2022) dan Sesiana et al (2023) menyatakan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Merujuk pada tingkat profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan laba, di mana aset sebenarnya merupakan gabungan dari modal dan utang. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan labanya, apabila tingkat utang dan kewajiban tinggi, laba yang diperoleh cenderung diprioritaskan untuk membiayai hal tersebut. Perolehan laba tidak selalu mempengaruhi harga saham (Nafia & Sijabat, 2022).

Menurut Siregar & Mubarak (2023) semakin rendah perolehan laba perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya berpengaruh terhadap keputusan pembelian investor pada saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dari hasil uji analisis deskriptif data keuangan perusahaan disajikan pada tabel 1, nilai ROA rata-rata yang dihasilkan sangat rendah yaitu hanya sebesar 11,67% dan untuk nilai maksimum yaitu sebesar 42%, ini menunjukkan tidak ada satu pun perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dapat memperoleh pengembalian laba atas aset lebih dari setengah atau 50% dari jumlah aset yang digunakan, bahkan jika kita membandingkan dengan nilai rata-rata *current ratio*(CR) yang merupakan rasio keuangan yang menggambarkan jumlah aset dan liabilitas perusahaan yang nilainya sangat jauh lebih besar yaitu 301%. Artinya perolehan pengembalian laba atas aset pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat rendah menyebabkan minat beli investor terhadap saham perusahaan rendah sehingga *return on asset* di sini berpengaruh negatif terhadap harga saham Perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Harga Saham.

Rentabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap modal kerja dalam operasi pada periode tertentu.. Oleh karena itu jika suatu perusahaan dengan rasio rentabilitas yang tinggi akan memiliki peluang yang besar dalam menarik investor pada pasar modal. *Return on equity* (ROE) merupakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardiyanto et al (2020) dan Erawati et al (2022) yang menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, *return on equity* (ROE) berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham. Artinya setiap *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 13.577,714 dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga setiap kenaikan nilai ROE menandakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang mereka miliki. Kenaikan ROE membuktikan bahwa perusahaan berhasil dalam memperoleh laba (Ardiyanto et al., 2020).

Dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *return on equity* (ROE) sebesar 20,85% artinya perusahaan dalam periode waktu berhasil memperoleh laba dari setiap modal yang tertanam dalam perusahaan. Sinyal berupa laporan keuangan yang termasuk di dalamnya menginformasikan perolehan laba tersebut tentu saja diterima sebagai sinyal yang baik oleh para investor, kemudian berpengaruh terhadap permintaan atas saham perusahaan, Saham yang pada dasarnya dipengaruhi oleh *demand and supply* (permintaan penawaran), tingginya permintaan saham ini secara signifikan meningkatkan harga saham perusahaan. sehingga *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas. Profitabilitas dan rentabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Nilai *Current ratio* yang terlalu tinggi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan dan keterbatasan *current ratio* menjadi alasan mengapa jarang diperhatikan sebagai tolak ukur investasi bagi para penanam modal. Sehingga *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Perolehan pengembalian laba atas aset pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian sangat rendah menyebabkan perusahaan dinilai memiliki kinerja yang buruk. sehingga *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan.
3. Setiap kenaikan nilai *return on equity* menandakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang mereka miliki. Investor merespon hal tersebut sebagai sinyal baik sehingga meningkatkan permintaan atas saham perusahaan. Artinya *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

5.2 Saran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, berikut saran-saran dari peneliti:

1. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan, hal ini memiliki keterbatasan dalam menilai dengan akurat karena terdapat kemungkinan respons dari publik terhadap publikasi laporan keuangan bisa pada waktu tersebut atau di waktu yang berbeda, mungkin penelitian selanjutnya bisa melakukan analisis khusus terkait masalah ini sehingga menghilangkan bias pada penelitian.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen 31,3%, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain sehingga variabel dependen dapat dijelaskan dengan lebih baik.
3. Sampel dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan pada industri makanan dan minuman. Hal ini memiliki keterbatasan karena tidak dapat menunjukkan pengaruh industri tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan penggunaan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menarik kesimpulan bagaimana pengaruh sektor industri yang dipilih terhadap pertumbuhan ekonomi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanis. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3 (Aug., 1970)), 488-500 (13 pages). <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Aprilia, L., Susilawati, D., & Hernadi, N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover dan Return Asset Terhadap Harga Saham Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(2), 78–92.
- Auditria Putri, L., & Iqbal Ramadhan, M. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Chasanah, N. M., & Aji Prasetyo. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 75–83. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2454>
- Erawati, T., Primastiwi, A., & Hafizh Ilham, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1045–1061. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1475>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Alfabeta, Bandung.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Hamid, A., & Lamuda, I. (2019). Evaluation of Financial Performance Through Approach To Value for Money Pendekatan Value for Money. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(1), 31–41. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/89/40>
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisi Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Lestari, N., & Munandar, A. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2555>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Alfabeta. Yogyakarta (Salemba (ed.); 2016th ed.). Alfabeta.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Nafia, N. H., & Sijabat, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Jasa. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 103–112. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.196>
- Prasetyo, & Adhi, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pergantian Auditor Terhadap Harga Saham. *STIESA JOURNAL*, 1(1), 76. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4496>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Purnamasari, P. D. I., & Gantino, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital) Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/793>
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages. *AKADEMIKA*, 14(1), 32–39.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(2), 66–77. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v3i2.189>
- Sari, R. A. ., & Priyadi, M. . (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1324>
- Sari, W., Andy, A., Wongso, C., Erwin, E., & Zoelkaranain, M. D. (2018). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Periode 2014-2017). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 140–154. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.77>
- Sesiana, E., Panggabean, B., Nathanael, H., Akita, J., & Yunior, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n1.p51-65>
- Siregar, G. A., & Mubarak, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/14495>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, Oxford University*, 87(3), 20. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statements Analysis, Eleventh Edition. In *McGraw-Hill Education (7th ed.)*. McGraw-Hill Education. <https://doi.org/0-07-811096-3>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : teori & praktik* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); cetakan ke). Alfabeta, Bandung. <https://cvalfabeta.com/>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Syarif, M. N. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin Makassar*, 1, 116. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.254>
- Taufiq, R., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1–25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/394>
- Waters, M. (2000). *Globalization* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203136478>
- Winata, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Eco-Buss*, 5(3), 568–578.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods* (9th ed.). Cengage Learning.

